

BAB VI

P E N U T U P

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil Analisis Situasi Ibu dan Anak di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2009 ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Kesehatan

a. Angka Kematian Ibu

Presentase penyebab kematian terbesar adalah pendarahan baik sebelum melahirkan (7 bln - partus = 5 ibu) maupun setelah melahirkan (0 -7 hari = 7 ibu) yaitu sebesar 64%. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2007 tertinggi terjadi di Kec. Allu, sedangkan pada tahun 2008 tertinggi terjadi di Kec. Tapango, Matakali, Polewali dan Kec. Anreapi.

b. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi tertinggi pada tahun 2008 adalah BBLR sebesar 53,2 %, Asfiksia sebesar 19,1%, dan penyakit bayi berbasis lingkungan (misalnya diare, ISPA yaitu sebesar 27,7 %). Penyebab Kematian bayi tertinggi karena tidak terpenuhinya Hak akan kesehatan dan kesejahteraan, Hak untuk perlindungan anak, serta Hak untuk mendapatkan lingkungan keluarga pengasuhan alternatif.

c. Presentase BBLR

Penduduk yang terkena Gizi buruk dan kekurangan Gizi dialami sebagian besar masyarakat miskin yang luasnya mencapai 17.74% dengan kelompok sasarannya adalah balita. Ini terjadi disebabkan belum terpenuhinya hak, yakni; Hak kesejahteraan dan kesehatan, Hak

untuk mendapatkan perlindungan anak, Hak mendapatkan pendidikan, rekreasi dan budaya seni. Demikian pula masih tingginya angka kekurangan gizi pada ibu dan balita. Terbukti tingkat BBLR: 8,94% Gizi Buruk, BBLR: 2,21% (2008), Jumlah anak yang terkena gizi buruk tertinggi pada tahun 2007 ini terjadi di Kec. Binuang, sedangkan pada tahun 2008 tertinggi di Kec. Tubbi Taramanu dan Kec. Wonomulyo.

2. Bidang Pendidikan

- Anak Putus Sekolah dan Cakupan PAUD masih rendah
Anak putus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar mencapai 3,17%, sedangkan tingkat SMP sebesar 5,79%. Pada tahun 2007 Anak putus sekolah banyak terjadi di Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. Sedangkan cakupan PAUD dengan kelompok sasaran 0-6 tahun terdapat 77,65% tak terlayani PAUD, sedangkan Jumlah partisipasi PAUD terendah pada tahun 2007 terjadi di Kec. Wonomulyo dan 2008 di Kec. Tinambung. Hal ini disebabkan karena tidak terpenuhinya hak atas pendidikan dan kesehatan rekreasi.

3. Bidang Perlindungan Anak

- Presentase kepemilikan akte kelahiran anak usia 0 - 18 tahun
Di Kabupaten Polewali Mandar, hampir terjadi diseluruh kecamatan jumlah anak belum memiliki akte kelahiran. Pada tahun 2007 jumlah tertinggi terjadi di Kec. Luyo sedangkan pada tahun 2008 terdapat di Kec. Campalagian dan Bulu. Persentase kepemilikan akte kelahiran mencapai 53,97% anak tidak mempunyai akte kelahiran. Hal ini ditimbulkan karena tidak terpenuhinya hak sipil dan legalitas diri sehingga akan berdampak pada sektor pendidikan, peluang kerja, warisan, kesehatan, dan status sosial.

4. Bidang Keluarga Berencana (KB)

➤ Penggunaan alat kontrasepsi pada PUS

Tingginya angka penggunaan alat kontrasepsi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki terdapat pada kelompok sasaran pasangan usia subur 25-49 tahun. Adapaun besarnya masalah mencapai 33.090 orang atau 97,73% akseptor KB perempuan dengan Jumlah pengguna KB perempuan pada tahun 2007-2008 tertinggi terjadi di Kec. Matakali. Adapun dampak yang ditimbulkan terhadap masalah ini adalah menimbulkan ketimpangan gender dalam ber-KB disebabkan tidak adanya keadilan gender antara perempuan dan laki-laki, serta tidak terpenuhinya hak untuk mendapatkan kesetaraan gender.

5. Bidang Sosial

➤ Anak Terlantar Usia 0 – 18 Tahun

Hasil data tahun 2008 jumlah anak terlantar di Kabupaten Polewali Mandar mencapai 1247 jiwa dengan kategori umur 0-18 tahun. Tingginya jumlah anak terlantar ini disebabkan karena belum terpenuhinya hak untuk pendidikan, hak untuk rekreasi, hak untuk sejahtera, hak asuh, dan hak tumbuh kembang anak. Dengan demikian, hal tersebut dapat menimbulkan masalah/dampak pada anak pada bidang pendidikan, kesehatan, status sosial, kesejahteraan, bahkan masa depan anak.

6.2 Rekomendasi

Dari hasil Analisis Situasi Ibu dan Anak di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2009 dapat disimpulkan masih ada beberapa indikator yang terkait dengan dengan kondisi ibu dan anak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meminimalisir permasalahan ibu dan anak di Kabupaten Polewali Mandar.

Berikut ini rekomendasi yang dapat disimpulkan berdasarkan Analisis Situasi Ibu dan Anak tahun 2009:

1. Bidang Kesehatan

- Mengurangi jumlah kematian ibu dan bayi/balita melalui peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak dengan beberapa kegiatan penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dari keluarga kurang mampu dalam bentuk; amanah persalinan, pelacakan kasus kematian ibu/bayi, serta AMP non klinik.
- Mengurangi gizi buruk dan kurang (kekurangan gizi) bagi ibu dan balita melalui program perbaikan gizi masyarakat dengan kegiatan-kegiatan; penyusunan peta informasi masyarakat kurang gizi; Pemberian tambahan makanan dan vitamin; penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia gizi besi, GAKY, kurang Vit. A & kekurangan zat gizi mikro lain yang terdiri dari kegiatan penanggulangan GAKY dan anemia gizi serta penanggulangan kekurangan vitamin A; Pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi yang mencakup pada pelatihan kader posyandu baru.

2. Bidang Pendidikan

- Untuk menurunkan angka putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar melalui:
 - Sosialisasi wajib belajar kepada orang tua dan masyarakat
 - Penyediaan pendidikan Alternatif yakni Paket A dan B
 - Sosialisasi tentang pendidikan gratis
 - Pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.
- Untuk meningkatkan partisipasi anak mengikuti PAUD melalui:
 - Sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya PAUD
 - Melakukan pendataan bagi anak usia dini
 - Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan orang tua untuk berperan serta dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

3. Bidang Perlindungan Anak

- Untuk meningkatkan presentase kepemilikan akte kelahiran anak usia 0-18 tahun melalui pemenuhan hak dasar penduduk dalam penataan administrasi kependudukan dengan sub kegiatan peningkatan pelayanan dibidang pencatatan sipil dengan capaian terpenuhinya pencatatan sipil masyarakat (akta kelahiran, akta kematian, akta nikah, dan akta pengakuan anak).

4. Bidang Keluarga Berencana (KB)

- Meningkatkan partisipasi PUS untuk mengikuti program KB melalui program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan dengan mengacu pada kegiatan penyediaan pelayanan KB dan alat kontrasepsi bagi pria.

5. Bidang Sosial

- Untuk menurunkan persentase anak terlantar usia 0-18 tahun melalui program pembinaan panti asuhan dengan adanya penyediaan biaya operasional panti asuhan.